

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL IPA
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
MATERI SUMBER DAYA ALAM
KELAS IV MI/SD**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SEPTIARA PUTRI ANGGRAINI

NPM: 1611100493

Progam Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL IPA
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
MATERI SUMBER DAYA ALAM
KELAS IV MI/SD**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pembimbing I : Sri Latifah, M. Sc.

Pembimbing II : Anton Tri Hasmanto, M.Pd

Oleh:

**SEPTIARA PUTRI ANGGRAINI
NPM: 1611100493**

Progam Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar modul IPA berbasis pendekatan kontekstual materi sumber daya alam kelas IV SD/MI. Proses pembelajaran disekolah masih berpusat pada peserta didik, dalam memahami pembelajaran IPA masih terbatasnya alat dan bahan untuk mengembangkan media, belum adanya bahan ajar modul IPA berbasis pendekatan kontekstual pada materi sumber daya alam kelas IV SD/MI. Jenis penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau Research and Development dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima langkah yaitu: 1). Analisis, 2). Design, 3). Developmen, 4). Implementasi, 5). Evaluasi. Kelayakan produk didapat berdasarkan hasil validator para ahli materi, ahli media, ahli bahasa dengan memperoleh rata-rata 82,95% ahli materi, 83% ahli media, 83,33% ahli bahasa dengan kategori sangat layak. Respon peserta didik disekolah MIN 06 dan SDN 02 Bandar Lampung terhadap produk yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat menarik dengan rata-rata nilai sebesar 86,4% dan 89,8%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran disekolah.

Kata Kunci : ***Bahan Ajar, Modul, Berbasis Kontekstual, IPA.***

SURAT PERNYATAA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septiara Putri Anggraini

NPM : 1611100493

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Modul IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Sumber Daya Alam Kelas IV MI/SD”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021

Penulis

Septiara Putri Anggraini

NPM. 1611100493



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmim Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Modul
IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual
Materi Sumber
Daya Alam Kelas IV SD/MI.

Nama : Septiara Putri Anggraini

NPM : 1611100493

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Sri Latifah, M.Sc

NIP. 197903212011012003

Pembimbing II

Anton Tri Hasnanto, M.Pd

NIP. 19691003199702002

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003199702002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **Pengembangan Bahan Ajar Modul IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD/MI**. Disusun oleh: **Septiara Putri Anggraini, NPM: 1611100493**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, tanggal **29 Juni 2021** pukul **08.00-10.00 WIB**, tempat **Virtual Goolge Meet**.

TIM MUNAQASYAH

- Ketua** : **Dr. Imam Syafe'i, M. Ag** (.....)
- Sekretaris** : **Suhardiansyah, M. Pd** (.....)
- Penguji Utama** : **Dra. Nuhasanah Leni, M. Hum** (.....)
- Penguji Pendamping I** : **Sri Latifah, M. Sc** (.....)
- Penguji Pendamping II** : **Anton Tri Hasmanto, M. Pd** (.....)



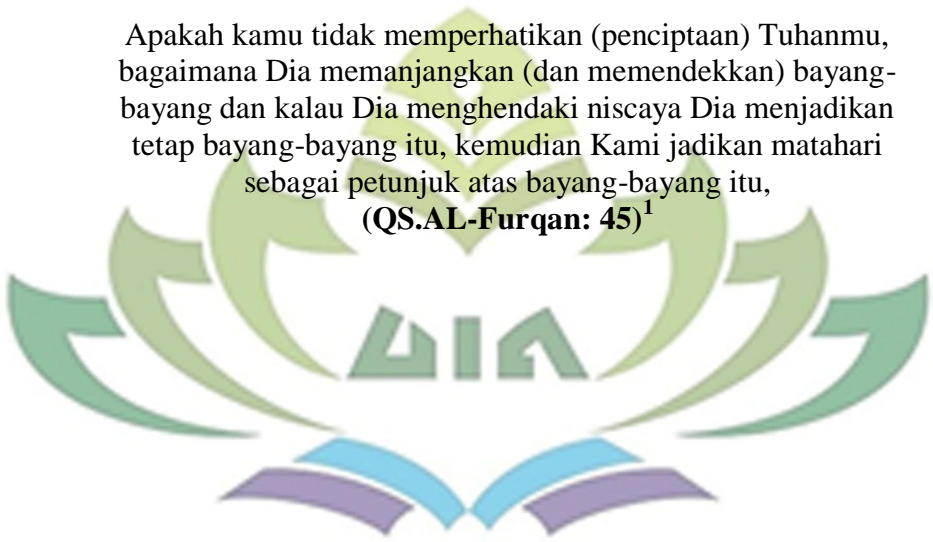
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا

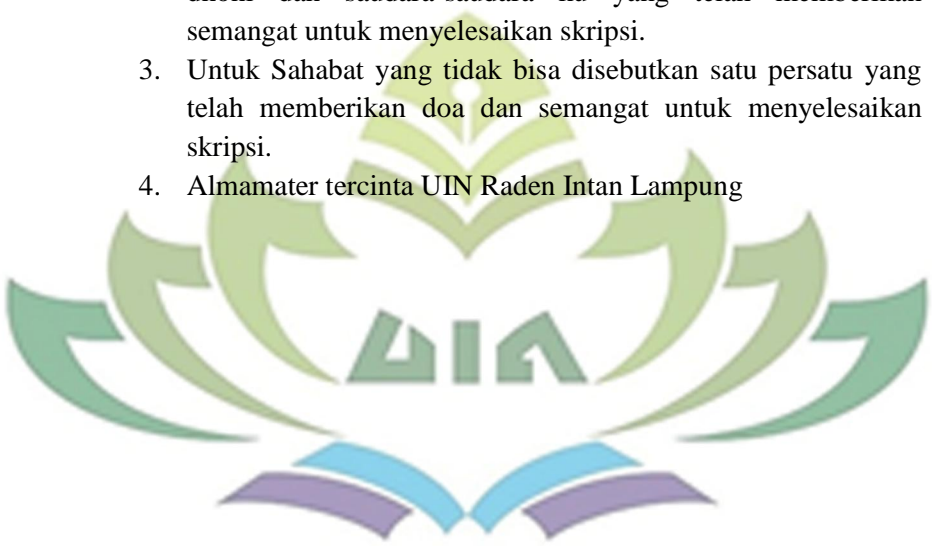
Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu, (QS.AL-Furqan: 45)¹



¹Tim Penulis, Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu, 2016), h. 364.

Alhamdulillah teriring doa'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ayah dan Ibu tercinta ayah Alpian dan Ibu Lilis suryani yang telah membimbing, mendidik, dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik.
2. Untuk kedua Adikku Ade chandra saputra dan Aziz rama dhoni dan saudara-saudara ku yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
3. Untuk Sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sukaraja, Kecamatan Buay Madang Oku Timur Sumatra Selatan pada tanggal 08 September 1998 putri dari bapak Alpian dan ibu Lilis Suryani.

Penulis mengawali pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nurul Hudha Sukaraja Kecamatan Buay Madang Oku Timur Sumatra Selatan, tamat pada Tahun 2004. Sekolah Dasar Negeri 1 Sukaraja Dalam, Kecamatan Buay Madang Oku Timur Sumatra Selatan, tamat tahun 2010. Pendidikan dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hudha, Kecamatan Buay Madang Oku Timur Sumatra Selatan, tamat 2013. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kharisma Kecamatan Buay Madang Oku Timur Sumatra Selatan, tamat tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD/MI”.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Sri Latifah M,Sc dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menuntut di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Ibu kepala sekolah dari dua sekolah ibu Hj, Fakimah, S.Ag, MM.Pd. dan ibu Sri Mulyani S.Pd Terima kasih telah mengizinkan saya melakukan penelitian.

6. Bpk Hadisi S.Pd.i selaku waki kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung. Dan Ibu Audina Arya Devi S,Pd selaku wali kelas IV di SD Negeri 02 Way Halim Permai Bandar Lampung.
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sebagai sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan yang tiada henti memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis dan teman-teman angkatan 2016 Khususnya kelas K dan teman-teman KKN serta PPL.
9. Semua pihak yang telah kotribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena keterbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, 2021

Penulis

Septiara Putri Anggraini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PEMBAHASAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Hasil Penelitian Relevan	9
I. Sistematika penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A.. Hakikat ilmu pengetahuan alam IPA	13
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam IPA	13
2. Hakikat pembelajaran IPA	14
3. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	16
4. KarakteristiPengertian Ilmu Pengetahuan Alam IPA ...	17
B.Model pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual ...	18
1. Pengertian model pembelajaran kontekstual	18
2. Karakteristik pembelajaran CTL	20
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kontekstual ...	22

4. ssTujuh Komponen Utama dalam Pembelajaran Kontekstual	24
C. Bahan Ajar Berupa Modul	26
1. Pengertian bahan ajar	28
2. Pengertian modul	28
3. Fungsi modul	29
4. Tujuan Pembuatan Modul	29
5. Karakteristik Modul	30
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Modul	31
7. Kerangka berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian arakteristik Sasaran Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Langkah-langkah Penelitian	34
D. Subjek Penelitian dan Pengembangan	35
E. Tehnik Pengumpulan Data	38
F. Pengumpulan Data dan Analisis Data	39
G. Instrumen Pengumpulan Data	40
H. Uji Coba Produk.....	40
I. Teknik Analisis Data	44
J. Tehnik Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Pengembangan	56
B. Validasi Modul	62
C. Perbaikan Desain.....	80
D. Pembahasan	89

BABB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	93
B. SARAN	93

DAFTAR RUJUKAN

LAAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Tradisional	23
Tabel 2 Instrumen Ahli Materi	40
Tabel 3 Instrumen Ahli Bahasa	41
Tabel 4 Instrumen Ahli Media	42
Tabel 5 Instrumen Respon Pendidik.....	43
Tabel 6 Instrumen Respon Peserta Didik	44
Tabel 7 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	45
Tabel 8 Hasil Uji Coba Kelompok Besar	46
Tabel 9 Hasil Responden Pendidik.....	49
Tabel 10 Pensekoran Analisis Instrumen Validasi	52
Tabel 11 Kriteria Instrumen Hasil Validasi	53
Tabel 12 Kriteria Jawaban Angket	55
Tabel 13 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1	63
Tabel 14 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2	65
Tabel 15 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1	68
Tabel 16 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2.....	71
Tabel 17 Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1	74
Tabel 18 Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2	77
Tabel 19 Saran dan Masukan Ahli media.....	80
Tabel 20 Saran dan Masukan Ahli Materi	82
Tabel 21 Saran dan Masukan Ahli Bahasa	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 tahap pengembangan menurut ADDIE	36
Gambar 2 Hasil Responden Pendidik	51
Gambar 3 Cover Depan Modul	60
Gambar 4 Daftar isi	60
Gambar 5 Isi Modul	61
Gambar 6 Penutup	62
Gambar 7 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1	65
Gambar 8 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2	67
Gambar 9 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1	70
Gambar 10 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2	73
Gambar 11 Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1	76
Gambar 12 Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2	79
Gambar 13 Perubahan Sebelum dan Sesudah Validasi Media	81
Gambar 14 Perubahan Sebelum dan Sesudah Validasi Materi	82
Gambar 15 Perubahan Sebelum dan Sesudah Validasi Bahasa	84
Gambar 16 Hasil Uji Coba Kelompok kecil	87
Gambar 17 Hasil Uji Coba Kelompok Besar	87
Gambar 18 Hasil Respon Pendidik	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Pra Penelitian SD 2 Wayhalim.....	99
Lampiran 2 Surat Balasan Pra Penelitian SD 2 Wayhalim	100
Lampiran 3 Surat Pra Penelitian MIN 06	101
Lampiran 4 Surat Balasan Pra Penelitian MIN 06.....	102
Lampiran 5 Lembar Wawancara Pra	103
Lampiran 6 Lembar Silabus IV	104
Lampiran 7 Berita Acara Validasi Bahasa	106
Lampiran 8 Berita Acara Validasi Materi	107
Lampiran 9 Berita Acara Validasi Media	108
Lampiran 10 Kisi-kisi Angket Ahli Bahasa	109
Lampiran 11 Kisi-kisi Angket Ahli Materi	109
Lampiran 12 Kisi-kisi Angket Ahli Media	110
Lampiran 14 Angket Penilaian Ahli Bahasa	112
Lampiran 15 Angket Penilaian Ahli Materi	118
Lampiran 16 Angket Penilaian Ahli Media	125
Lampiran 17 Surat Keterangan Validasi Bahasa	128
Lampiran 18 Surat Keterangan Validasi Materi	130
Lampiran 19 Surat Keterangan Validasi Media	132
Lampiran 20 Surat Penelitian SD 02 Wayhalim	133
Lampiran 21 Surat Balasan Penelitian SD 02 Wayhalim	134
Lampiran 22 Surat Penelitian MIN 06 Bandar Lampung	135
Lampiran 23 Surat Balasan Penelitian MIN 06	136
Lampiran 24 Kisi-kisi Angket Tanggapan Pendidik	137
Lampiran 25 Angket Respon Pendidik 1	138
Lampiran 26 Angket Respon Pendidik 2	141
Lampiran 27 Kisi-kisi Angket Pendidik	144
Lampiran 27 Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil	145
Lampiran 28 Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar.....	146
Lampiran 29 Data Uji Coba Kelompok Kecil	148
Lampiran 30 Data Uji Coba Kelompok Besar	149
Lampiran 31 Pengesahan Seminar Proposal	150
Lampiran 32 Nota Dinas Pembimbing 1	151
Lampiran 33 Nota Dinas Pembimbing 2	152
Dokumentasi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan dan menjelaskan istilah-istilah penting dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis bermaksud menjelaskan maksud dan tujuan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Modul IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD/MI”**. Sehingga dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas dari judul tersebut, maka penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifitasan produk tersebut.

2. Bahan Ajar Modul IPA

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sedangkan modul adalah alat untuk belajar yang dibuat secara terinci menurut serangkaian pengalaman dalam belajar yang sudah terencana dan muda didesain guna membantu para peserta didik dalam menguasai tujuan dari pembelajaran.

3. Berbasis pendekatan kontekstual

Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan anatara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan kehidupan sehari-hari.

B. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini sangat pesat. Perkembangan juga diiringi dengan semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Terutama dalam teknologi komputer sangatlah banyak produk dan manfaat yang dapat diperoleh

dari berbagai perkembangan tersebut salah satunya adalah dalam dunia pendidikan.¹ Pendidikan memegang peran penting, sebab dengan adanya pendidikan sumber daya manusia dapat berkembang menuju kearah yang lebih baik. Dalam pengertiannya, pendidikan diartikan sebagai proses mendewasakan peserta didik, baik itu dalam segi berfikir maupun tindakan, agar pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi peserta didik disekolah dasar untuk mengasah pola pikir peserta didik agar dapat membentuk kepribadian, keterampilan, perkembangan kecerdasan peserta didik untuk dapat berkembang menyesuaikan dirinya disekolah maupun dalam berinteraksi di masyarakat.

Pendidikan adalah hal penting bagi manusia untuk mewujudkan potensi yang mereka miliki dalam menjalankan hidupnya sebagai khalifah dibumi, karena sekolah dasar adalah tempat dimana peserta didik menjalani pendidikan dasarnya untuk dapat mengembangkan potensinya yang mereka miliki sejak dini yang akan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.³ Pendidikan sangat bermanfaat bagi manusia untuk mengembaangkan dirinya agar mampu menghadapi perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan seni.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengaktualkan potensi yang mereka miliki dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai khalifah dibumi, karena

¹Krasima Eka Putri, "Pengujian Validitas *E-Learning* Menggunakan Portal Pembelajaran Mahasiswa Untuk Mata Kuliah Konsep Dasar Ipa Di Program Studi PGSD UN PGRI Kediri," *Jurnal Pendidikan Ipa*, Vol. 3, No. 2 (2018),h. 67.

²Ida Fitriyani dan Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model pembelajaran *contekxtual teaching and learning* (CTL) pada siswa kelas V". *Jurnal Terampil pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 3, No. 1, (2016), h. 104.

³Nureva, Rachmawati Putri, "Pengaruh Gender Terhadap Gaya Belajar Siswa di SD 35 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," *Jurnal Terampil*, Vol. 5, No. 2 (2018), h. 2.

sekolah dasar merupakan tempat yang dimana siswa menjalankan pendidikan dasarnya dalam rangka mengembangkan potensi yang mereka miliki.⁴ Untuk mencapai tujuan diatas, pendidikan memiliki dua fungsi memberikan arah kepada kegiatan pendidik dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh pendidik yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan intruksional yang diharapkan berkenaan dengan itu, guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku (subjek) belajar.

Berkaitan dalam Al-Quran surah An-Nahl: 43 dijelaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *'Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhamad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.'* (Al-Quran, An-Nahl: 43).⁵

Dari ayat diatas, guru merupakan faktor utama yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan dan karenanya kemampuan mengajar bagi seorang guru, sangatlah penting. Sebagai pengajar seorang guru harus dapat merangsang terjadinya proses berfikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis, serta mampu mengubah pandangan para siswa bahwa guru hanya sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Dimana pendidik dapat mengembangkan potensi dalam menyiapkan peserta didik menjadi generasi bangsa yang berkualitas dimasa yang akan

⁴Nureva, Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI," *Jurnal Terampil*, Vol. 5, No.1 (2018), h.106.

⁵ Tim Penulis, Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahnya...., h..272.

datang.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suatu pendidikan yang baik dan berkualitas sehingga terwujudnya keberhasilan pendidikan. Dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan tidaklah mudah apalagi banyaknya pengaruh buruk dari globalisasi. Salah satunya faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah diterapkannya proses pembelajaran yang berbasis pendekatan pembelajaran yang meningkatkan kualitas dan keaktifan peserta didik. Sehingga dalam memilih metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan.

Istilah ilmu pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti “Saya Tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata Sains berasal dari kata *Science* yang berarti “Pengetahuan” *natural Science* dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam. Sains juga mengajak peserta didik untuk belajar merumuskan konsep berdasarkan fakta-fakta empiris dilapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran sains adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman langsung.⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sains atau yang sering disebut Ilmu Pengetahuan Alam yakni pembelajaran yang memusatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam bentuk pengalaman yang nyata atau bersifat fakta yang ada dilapangan.

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diperoleh sejak sekolah dasar. Pembelajaran IPA tersebut melibatkan keaktifan siswa baik masalah fisik maupun aktifitas mental. Dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari pembelajaran IPA pada dasarnya harus mengaitkan keadaan langsung dengan kenyataan yang

⁶Syofnidah Ifriyanti, “Implimintasi Motede Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS DI Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Terampil*, Vol. 2, No. 2 (2015),h. 151.

⁷Fitria Eka Wulandari, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatih Keterampilan Proses Mahasiswa,” *Jurnal Pedagogi*, Vol. 5 No. 2 (2016),h. 247.

sesungguhnya atau kondisi nyata, karena IPA mempelajari segala hal yang ada di bumi.⁸ Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran IPA yang diajarkan sejak dini disekolah dasar. Dapat membuat kreatifitas dan mengetahui lingkungan sekitar dan menghubungkan dalam kehidupan sekitar peserta didik.

Pembelajaran IPA memang sangat hubungannya dengan lingkungan. Berdasarkan karakteristik IPA tersebut. Maka pembelajaran IPA berbasis pendekatan kontekstual dianggap paling sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di MI/SD dengan menggunakan pendekatan kontekstual tersebut. Pendidik bisa menggali pengalaman peserta didik tentang sumber daya alam yang ada pada lingkungannya. Pembelajaran Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam, pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kepekaan dan juga perhatian bagi para peserta didik untuk dapat mengenali secara lebih mendalam tentang lingkungan alam.⁹ Tentu hal ini sangat membantu dalam membangun pengetahuan peserta didik mengenai materi sumber daya alam tersebut karena apa yang diajarkan oleh pendidik di dalam kelas juga dapat dilihat peserta didik dalam kehidupan nyata maupun lingkungan.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA maka pendidik dianjurkan untuk mampu menyesuaikan memilih dan memadukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran IPA. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran IPA seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan dan digunakan sumber belajar agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar IPA. Menggunakan pendekatan dan sumber belajar yang variatif dalam pembelajaran IPA diharapkan peserta didik menjadi

⁸Sari Damara Gita, DKK, "Pengembangan Modul Ipa Materi Hubungan Mahkluk Hidup dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Ipa*, Vol.8, No.7 (2018), h. 29.

⁹Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Terampil*, Vol.3, No.1, (Januari 2016), h.125.

lebih tertarik dengan pelajaran IPA.¹⁰ Penjelasan diatas dapat diperoleh bahwa dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam di MI/SD agar siswa tersebut tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran menggunakan media yang baik yakni media yang efektif dan efisien membantu memotivasi siswa untuk kreatif dan inovatif.

Berdasarkan Pra Penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung dengan pendidik wali kelas IVA Bapak Hadisi S.Pd,i yang didapat bahwa pembelajaran IPA yang masih berlangsung disana masih terfokus dengan pendidik sebagai menyampaikan suatu materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan kata lain metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya untuk siswa kelas IV MI/SD masih berupa metode saainstifik, begitu pula dengan sumber belajar dan media yang masih menggunakan buku paket dan media pembelajaran belum beragam, tidak semua siswa memiliki buku paket tersebut dan sebab itu siswa menjadi lebih cepat bosan dalam pembelajaran buku yang terlalu tebal dan sering kali siswa malas membawanya karena berat.

Dilihat dari hasil wawancara kebutuhan peserta didik di SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung yang telah diteliti, peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang beragam dan menyenangkan tidak terbatas dari sumber belajar yang telah ada sehingga pendidik dapat membuat atau memunculkan media dan sumber belajar yang baru yang lebih beragam lagi untuk menarik kreatif dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa agar tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan di SDN 2 Way Halim Bandar Lampung, dengan pendidik wali kelas IVB Ibu Audina Ariya Devi. S.Pd. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pembelajaran masih menggunakan metode sainstifik, media yang digunakan juga belum beragam tetapi sebagian pendidik ada yang menggunakan media

¹⁰Lina Herlina, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextstual Teaching And Learning* Dan Kreativitas Peserta Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV Di SDN 142 Kota Jambi," *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.7, No. 2 (2019),h. 39.

pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar, sedangkan sumber belajar yang digunakan masih juga menggunakan buku paket dalam pembelajaran namun buku paket tersebut masih dirasa kurang praktis untuk peserta didik, di karenakan peserta didik malas untuk membaca buku paket yang terlalu tebal dan kebanyakan materi peserta didik hanya membuka buku saat pendidik memberikan tugas dan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dilihat dari wawancara kebutuhan peserta didik di SDN 2 Way Halim Bandar Lampung, pada dasarnya peserta didik menyukai pembelajaran yang selalu disertai dengan media pembelajaran yang beragam dan tidak terfokus kepada buku paket saja akan tetapi dengan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk berkreasi dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin mengembangkan sumber belajar dan pembelajaran supaya lebih menarik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bahan ajar pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti disini bahan ajar yang berbentuk bahan ajar yang berupa modul IPA yang tidak sama dalam media pembelajaran yang ada disekolah maupun madrasah, bahan ajar berupa modul IPA ini akan di desains lebih praktis karna halaman yang tidak tebal dan materi yang ada di dalamnya pun tidak begitu padat seperti buku paket yang sering digunakan peserta didik, sehingga peserta didik lebih ringan dalam membawanya. Bahan ajar IPA ini juga akan ditampilkan dengan sangat menarik dibantu dengan berupa gambar dan perpaduan warna yang ada di dalam modul IPA. Peserta didik diharapkan agar tidak bosan jika belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang berbentuk bahan ajar berupa mdul IPA tersebut. Selain itu evaluasi yang disampaikan dengan menarik pula maka dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Maka dalam proposal ini penelitian yang akan diajukan oleh peneliti ialah *“Pengembangan Bahan Ajar Modul IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual Dalam Materi Sumber Daya Alam Kelas IV MI/SD”*.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. belum adanya bahan ajar berupa modul IPA yang berbasis pendekatan Kontektual untuk memandu pembelajaran pada materi “sumber daya alam”.
2. Pendidik masih banyak menggunakan pedoman buku paket untuk memandu kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
3. Terbatasnya alat dan bahan untuk mengembangkan media pembelajaran.
4. Pendidik terkendala dengan buku yang dapat memandu peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan dunia nyata.

D. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran yaitu: bahan ajar berupa modul IPA berbasis pendekatan Kontekstual.
2. Penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul IPA ini dibatasi pada materi pada tema “Sumber Daya Alam” yang diajarkan pada siswa kelas IV MI/SD.
3. Pokok bahasan yang dicantumkan dalam bahan ajar berupa modul IPA berbasis pendekatan kontekstual pada tema “Sumber Daya Alam” dengan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, adalah yang dirumuskan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar modul IPA berbasis pendekatan Kontekstual pada materi “Sumber Daya Alam”?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar modul IPA berbasis

pendekatan Kontekstual pada materi “Sumber Daya Alam”.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar modul IPA berbasis pendekatan kontekstual materi sumber daya alam kelas IV SD/MI.
2. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik SD/MI terhadap kelayakan bahan ajar modul IPA berbasis pendekatan kontekstual materi sumber daya alam.

G. Manfaat Peneliti

Adapun beberapa manfaat bagi penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, produk pengembangan ini dapat membantu siswa memahami materi dengan media pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan praktis.
2. Bagi pendidik, produk pengembangan ini dapat membantu media pembelajaran serta membantu penyampaian materi dengan lebih mudah.
3. Bagi sekolah/madrasah, produk pengembangan ini sebagai masukan untuk menambah media pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
4. Bagi peneliti, pengembangan ini digunakan untuk mengetahui tanggapan pendidik dan peserta didik mengenai bahan ajar modul IPA berbasis pendekatan kontekstual sebagai media dan sumber belajar IPA di SD/MI.

H. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi peneliti dan pengembangan yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Widiyanigrum pada tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Kontekstual Teaching And Learning (CTL) pada

Materi Penyesuaian Hewan Terhadap Lingkungan”, diperoleh Hasil penelitian dengan pengembangan bahan ajar IPA berbasis CTL menunjukkan bagaimana bahan ajar IPA yang dibuat kemudian memperoleh kriteria sangat layak dengan persentase 89% dari ahli media, 94 % dari ahli materi dan 87% dari ahli bahasa, serta penilaian dari pendidik memperoleh persentase 91% dan dari peserta didik memperoleh persentase 91% sehingga berdasarkan penilaian tersebut, maka bahan ajar IPA mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta didik maupun dari pendidik.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elmi Perdana Putri pada tahun 2017/2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada pokok bahasa materi sistem gerak untuk siswa kelas VIII As, adiyah pongka Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone” ,diperoleh hasil pengembangan menggunakan modul yang telah direvisi pada tahap penyebaran dengan menggunakan modul yang telah dikembangkan dalam skala lebih luas subjek dalam penilaian ini adalah siswa kelas VIII As,Adiyah pongka Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 orang instrumen penguji kevalidan untuk mendapatkan data kevalidan yang berupa tes hasil belajar soswa dan angket respon siswa data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif, modul yang telah diuji cobakan memenuhi kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 79,2%, respon siswa yang didapat sebanyak 50%.¹²

¹¹Nanda Widiyanigrum, “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Contekstual Teaching And Learning Pada Materi Penyesuaian Hewan Terhadap Lingkungan”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 2.

¹²Elmi Perdana Putri, “Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada pokok bahasa materi sistem gerak untuk siswa kelas VIII As, adiyah pongka Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone”, (Skripsi Universitas Alaudin Makasar, 2017/2018), h.13.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Widiyanigrum pada tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Kontekstual Teaching And Learning (CTL) pada Materi Penyesuaian Hewan Terhadap Lingkungan”, sedangkan penelitian yang kedua dilakukan oleh, Elmi Perdana Putri Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada pokok bahasan materi sistem gerak untuk siswa kelas VIII As, adiyah pongka Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone dengan menggunakan modul.

Dilihat dari penjelasan diatas yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya memiliki perbedaan dibahan ajar berupa modul yang akan dikembangkan oleh peneliti saat ini, dalam penelitian bahan ajar IPA yang akan digunakan menggunakan pendekatan kontekstual yang akan ditunjukkan dalam bentuk evaluasi soal-soal serta contoh yang ada didalam bahan ajar berupa modul.

I. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdapat lima bab dengan masing-masing mempunyai hal penting yang berbeda tetapi tetap kesatuan yang saling melengkapi.

Bab pertama, menampilkan pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola pikir dan dituangkan dengan jelas dan padat. Atas dasar itu penjelasan skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum didalamnya tentang apa yang melatar belakangi masalah yang menjadi alasan terpilihnya judul skripsi ini dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran penjelasan tersebut didapatkan substansi skripsi dan dijelaskan secara teoritis maupun praktis.

Penjelasan ini menjelaskan seberapa jauh signifikansi penulisan ini kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan plegiat maka dari keseluruhan dalam hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikian pula

metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dengan demikian dalam bab pertama dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang Research and Development dan penjelasan tentang bahan ajar modul IPA (pengertian ipa, tujuan pembelajaran ipa, karakteristik pembelajaran ipa, pengertian kontekstual, langkah-langkah modul pembelajaran kontekstual, pengertian modul, fungsi modul, tujuan pembuatan modul, karakteristik modul). Serta menjelaskan tentang materi yang digunakan dalam pembelajaran ini serta kerangka berfikir dan desain model yang digunakan

Bab tiga, berisi jenis penelitian yang digunakan (model dan jenis data yang digunakan untuk penelitian) serta latar belakang tempat penelitian yang akan dilakukan.

Bab empat, berisi analisis konsep hasil penelitian pengembangan modul yang telah dilakukan serta pendeskripsian dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Perhitungan data yang didapatkan dari hasil penelitian dan kajian produk akhir.

Bab lima, berisi penutup yang meliputi beberapa macam seperti kesimpulan, dan saran dari skripsi yang telah ditulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum di Indonesia, termaksud dalam jenjang sekolah dasar.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam atau yang disebut dengan sains. Pembelajaran yang wajib dalam kurikulum. Termaksud dalam jenjang pendidikan sekolah.

Adanya pemahaman tentang hakikat Sains berhubungan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami sains secara menyeluruh dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hakikat Sains, seseorang diharapkan dapat berfikir secara ilmiah dan bujaksana dalam menyikapi setiap permasalahan. Hakikat Sains adalah landasan untuk berpijak dalam mempelajari IPA.¹⁴ Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat Sains setiap perkembangan ilmu dan teknologi manusia manusia dituntut lebih bijaksana. Manusia juga harus memiliki sifat terbuka dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi supaya dapat mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan generasi yang siap mengikuti perkembangan zaman.

Dengan demikian maka dijelaskan bahwa materi IPA dijenjang SD/MI. Sangat memungkinkan dapat bersentuhan dan integrasikan dengan nilai-nilai islam

¹³Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Indonesia Disekolah Dasar (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), h.165.

¹⁴Muhsinah Annisa, Listiani, "Pemahaman Aspek-Aspek Dalam Hakikat Sains (*Natyre Of Science*) Oleh Guru Sekolah Dasar Di Wilayah 4P (Pedalaman, Perbatasan, Perkotaan, dan Pesisir)". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.1 No.4 (2017). h. 242.

sehingga dapat menambah nilai keyakinan khususnya peserta didik terhadap islam. Namun kenyataan ini belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran IPA dijenjang SD/MI. Terkait dengan lembaga madrasah yang memiliki karakteristik agama yang cukup kental pengintegrasikan materi IPA dengan nilai-nilai islam sangatlah penting, yaitu disamping tujuan kognitif. Pembelajaran dapat menjaga nilai keimanan peserta didik sekaligus dapat menambah wawasan yang mempengaruhi pada dasar pembangunan sisi afektif peserta didik sejak awal dalam mensikapi alam lingkungannya.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *Natural Science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *Science* pengertian dapat disebutkan sebagai ilmu tentang alam ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Adapun IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang tersusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Pawler (dalam Winaputra) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur.¹⁵ Menurut ungkapan diatas bahwa ilmu pengetahuan alam segala sesuatu yang berkaitan dengan alam dan sekitarnya yang ada di bumi.

Menurut Muhamad Ansori, secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman individu yang

¹⁵Usman Samatowa, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Jakarta : PT.Indeks Permata Puri Media, 2016), h.2

bersangkutan.¹⁶ Menurut ungkapan yang diatas bahwa proses tingkah laku dari masing-masing individu diperoleh dari lingkungan dan pengalaman dari diri sendiri.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya, secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Kegiatan pembelajaran yang tersusun dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya, mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain meliputi buku-buku, papan tulis, dan lainnya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.¹⁷

Menurut ungkapan diatas bahwa pembelajaran yang tersusun dan tidak dapat dijelaskan secara singkat maupun sederhana, bentuk dari sumber belajar yang berupa buku atau bahan ajar lainnya yang dapat dipahami oleh peserta itu sendiri.

Hakikat Sains adalah landasan untuk berpijak dalam pembelajaran IPA. Hakikat Sains mengandung tiga aspek yaitu sains sebagai produk, sains sebagai proses, dan sains sebagai sikap ilmiah. Kurangnya penanaman nilai sikap ilmiah dalam proses kegiatan ilmiah berakibat pada peroleh hakikat Sains yang tidak utuh dan kurangnya terbentuk sikap ilmiah siswa dalam melakukan kegiatan ilmiah.¹⁸ Dalam uraian diatas bahwa dapat disimpulkan pembelajaran ipa suatu proses sikap ilmiah yang menjadi satu kesatuan yang utuh tidak terpisah dalam melakukan kegiatan ilmiah.

¹⁶Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Terampil*, Vol.2, No.1, (2016), h.126.

¹⁷Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu keislaman*, Vol.3 No.2, (2017), h. 338.

¹⁸Tursinawati, "Penguasaan Konsep Hakikat Sains Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD*, Vol.2 No.4, (2016), h.75.

Pembelajaran IPA sebagai sikap hendaknya menjadi penekanan yang amat penting karena semakin terpuruknya moral pada perkembangan sosial saat ini. Untuk memperbaiki moralitas bangsa, maka salah satu usaha yang tepat untuk dilakukan adalah dengan berupaya sejak dini menanamkan sikap ilmiah terhadap peserta didik. Pembentukan sikap ilmiah ini dapat dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran. Apabila sikap ilmiah telah terbentuk maka akan tumbuhlah suri tauladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam melakukan penelitian maupun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam hal ini pendidikan IPA juga memegang peran penting yang menentukan bagi perkembangan manusia karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam. Secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (Guru) dan kegiatan belajar secara aktif pada diri peserta didik. Berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahap-tahap tertentu dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam ipa. Adapun tujuan pembelajaran Sains di sekolah dasar dalam nasional pendidikan dimaksudkan untuk:¹⁹

¹⁹Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Indonesia Disekolah Dasar....,h. 171

- a. Memperoleh keyakinan terhadap tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ipa yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara ipa lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan keadaan untuk menghargai alam dan segala ketentuannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa memperoleh keyakinan tuhan yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaannya untuk mengembangkan pengetahuan konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif saling menghargai lingkungan alam yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Karakteristik Bidang Kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk

menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu;²⁰

- a) Kemampuan untuk mengetahui tentang apa yang diamati.
- b) Kemampuan untuk memprediksi apa yang belum terjadi, dan kemampuan untuk tindak lanjut hasil eksperimen.
- c) Dikembangkannya sikap ilmiah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik ilmu pengetahuan alam kemampuan untuk memprediksi apa yang belum dipahami dan tentang apa yang diamati atau bereksperimen.

B. Pengertian CTL Berbasis Pendekatan Kontekstual

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Dapat disimpulkan bahwa dalam proses mengajar adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya.

Menurut *Blanchard*, *Berns*, dan *Erickson* mengemukakan bahwa: *kontekstual teaching and learning is a conception of teaching and learning that help teachers relate subject matter content to real world situations; and motivates studens to make connections between knowledge and its applications to their livers as family members, citizens and workers and engage in the hard word that learning requies.*²²

²⁰Nanang Rahman, Pembelajaran IPA Terpadu Sekolah Dasar (Yogyakarta: CV.BUDI UTAMA, 2018), h.7.

²¹Andri Afriani, "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)," *Jurnal Al-Muta'aliyah*, Vol.1 No.3 (2018), h.80.

²²Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017), h. 6.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.

Menurut Joshnson Mengemukakan Pendekatan Kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari.²³ Yang bertujuan membantu siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan objek-objek akademik dengan konteks dengan kehidupan keseharian mereka.²⁴

Dari ungkapan diatas bahwa pendekatan kontekstual yakni suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan untuk membantu siswa memotivasi dan memahami materi pembelajaran yang di pelajarnya dengan mengaitkan dalam konteks kehidupan sehari-sehari siswa.

Menurut Nurhadi mengungkapkan bahwa pebelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diaajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²⁵

²³Ibid.,h. 7.

²⁴Hilda Putri, "Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Pembelajaran Menulis Teks Enekdot," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol.17 No.2, (2017), h.244.

²⁵Candra Sihotang, Abdul Muin Sibuea, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema Sehat Itu Penting," *Jurnal Tegnologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol.2 No.2, (Desember 2015).h.172.

Menurut ungkapan di atas bahwa dapat disimpulkan pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan materi pembelajaran teori dengan situasi dunia nyata siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tersebut.

Menurut Suprijono pembelajaran kontekstual atau yang sering dikenal dengan *kontekstual teaching and learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-sehari.²⁶

Menurut Ungkapan diatas pembelajaran kontekstual yakni pemahaman pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran dan mengabungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

2. Karakteristik pembelajaran CTL

Adapun karakteristik pembelajaran CTL sebagai berikut :²⁷

- a) Kerja sama
- b) Saling menunjang
- c) Menyenangkan tidak membosankan
- d) Belajar dengan bergairah
- e) Pembelajaran terintegrasi
- f) Menggunakan berbagai sumber
- g) Siswa aktif
- h) Sharing dengan teman
- i) Siswa kritis guru kreatif
- j) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.

²⁶Windi Ardiyanti, "Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Dikelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.2 No.2, (2016), h. 85.

²⁷Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatof dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h.42.

- k) Laporan kepada orang tua bukan hanya raport, melainkan hasil kerja siswa laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal ini, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.²⁸

- a) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifkan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang dimiliki keterkaitan satu sama lain.
- b) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran yang dimulai mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pembelajaran yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk di pahami dan diyakini, misalnya dengan cara menerima tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperoleh dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*), artinya strategi pembelajaran mengembangkan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai ampai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

²⁸Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2016), h. 256.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kontekstual

Hal yang dapat dilakukan dalam menciptakan langkah-langkah pembelajaran baru merupakan hasil dari suatu inovasi adalah salah satu caranya dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran pada model pembelajaran yang telah ada.²⁹ Adapun langkah-langkah model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
 - 2) Guru menggali materi pembelajaran yang akan diajarkan
 - 3) Guru menyampaikan tujuan tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menjelaskan pembagian kelompok dan cara belajar.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Siswa bekerja kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajarkan guru, guru berkeliling memandu proses penyelesaian permasalahan.
 - 2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban yang diajukan guru
 - 3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan permasalahan lembar kerja yang diajukan guru, guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
 - 4) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kelompok yang sedang presentasi
 - 5) Mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab guru dan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang tepat
 - 6) Guru membahas kembali materi dan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan oleh siswa materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran

²⁹Yoni Sunaryo, Ai Tusi Fatimah, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Scaffolding," *Jurnal Pendidik dan Pengajaran Matematika*, Vol.4 No.2, (2018), h. 88.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan dan penyelesaian
- 2) Siswa menyelesaikan lembar kerja
- 3) Siswa menukarkan lembar kerja satu dengan yang lain kemudian guru bersama siswa membahas dan menyelesaikan lembar tugas sekaligus guru memberikan nilai tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah diambil.³⁰

Menurut penjelasan diatas bahwa disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kontekstual yaitu guru menyiapkan peserta didik untuk siap belajar kemudian guru mengulang kembali materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menyapaikan materi pembelajaran dan guru membagi beberapa kelompok cara belajar, guru diberikan tugas dari setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru kemudian wakil setiap kelompok menjelaskan hasil dari diskusi kelompok didapan dan kelompoklain menanggapi dan tanya jawab, kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan.

Tabel 1.1

Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Tradisional.

Pendekatan CTL	Pendekatan Tradisional
Siswaa secar aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa penerima informasi secara pasif
Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi	Siswa belajar secara individual
Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis

³⁰Ibid.,h.44.

dan atau masalah yang disimulasikan	
Perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
Hadiah untu perilaku yang baik adalah kepuasan	Hadiah untuk perilaku yang baik adaalah pujian, atau nilai (rapot)

4. Tujuh Komponen Utama dalam Pembelajaran Kontekstual

Ketujuh komponen tersebut secara perinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konruktivisme (Constructivism)

Konruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan CTL yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak mendadak, pendekatan CTL merupakan strategi membelajarkan siswa menghubungkan anta³¹ra setiap konsep dengan kenyataan. Dengan dasar itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkontruksi bukan menerima pengetahuan dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui ketertiban aktif dalam proses pembelajaran.

b. Menemukan (Inquiry)

Dalam pendekatan CTL, menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran melalui upaya menemukan dan memberikan maka pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang

³¹Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, (Jakarta: PREMADAMEDIA GROUP, 2016), h.107.

diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri.

c. Bertanya (Questioning)

Bertanya merupakan strategi utama lainnya dalam pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam sebuah pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

d. Komunitas belajar (Learning Community)

Komunitas belajar atau masyarakat belajar adalah membiasakan siswa belajar untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan kepada learning community bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman

e. Permodelan (Modelling)

Pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu dapat menggunakan atau menghadirkan model yang bisa ditiru. Dalam pendekatan CTL guru bukan satu-satunya model. Guru dapat merancang model dan melibatkan siswa, siswa yang memiliki prestasi, bakat dan kemampuannya dapat ditunjuk untuk dijadikan model. Model pun juga dapat didatangkan dari lingkungan sekolah.

f. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa saja yang baru dipelajari dengan kata lain. Refleksi adalah berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Siswa mendapatkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g. Penilaian yang sebenarnya (Assesments Authentic)

Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang untuk menentukan untuk mendapatkan informasi, kualitas proses dan hasil

pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

C. Bahan Ajar Beupa Modul

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan Ajar merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan guru membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.³² Bahan ajar sendiri ada yang terbentuk cetak dan non cetak bahan ajar cetak berupa handout, buku, modul, brosur, lembar kerja siswa, sedangkan bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar audio seperti; kaset, radio, dan compact disc radio, bahan ajar visual seperti; CAI (Computer asisted instruction dan bahan ajar berbasis Web (*web based learning*)).³³

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sangat penting digunakan untuk membantu guru menyampaikan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar dikelas dan menggunakan media yang beragam.

Menurut *National Centre for Comperency Based Training* bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.³⁴ Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahan ajar adalah seperangkat seperangkat materi yang tersusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis

³²Hany Uswatun Nisa, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas Media Publikasi Pada Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.2, (2019), h.102.

³³Qomario, Putry Agung, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis ICT Sebagai Media Pembelajaran,” *Jurnal Terampil*, Vol.5, No.2, (2018), h.241.

³⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), h.16.

sehingga tercipta lingkungan atau susunan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Menurut penjelasan diatas bahwa segala bentuk bahan ajar tertulis maupun tak tertulis yang digunakan untuk meringankan guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik

Bahan ajar memiliki manfaat pembuatan bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu; kegunaan bagi pendidik dan kegunaan bagi peserta didik.

a. Kegunaan Bagi Pendidik

Setidaknya ada tiga kegunaan pembuatan bahan ajar bagi pendidik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Bahan ajar dapat diajarkan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.
- 3) Menambah penghasilan bagi pendidik jika kasil karyanya diterbitkan.

b. Kegunaan Bagi Peserta Didik

Apabila bahan ajar tersedia secara bervariasi, inovatif, dan menarik maka paling tidak ada tiga kegunaan bahan ajar bagi peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik
- 2) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik, dan
- 3) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dipelajari.³⁵

³⁵Ibid., h.27-28.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari bahan ajar modul untuk membantu guru melakukan kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik peserta didik lebih mudah memahami dan mengembangkan kreativitas peserta didik dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Pengertian Modul

Modul adalah alat untuk belajar yang dibuat secara terinci menurut serangkaian pengalaman dalam belajar yang sudahterencana dan mudah didesain guna membantu para peserta didik dalam menguasai tujuan dari pembelajaran.³⁶

Dapat disimpulkan dalam kutipan diatas bahwa modul yakni alat atau sarana pembelajaran yang berisi metode, materi, batasan-batasan dan bagaimana cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompetensinya.

Menurut Surahman mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (self instruction) setelah peserta menyelesaikan satu-satuan dalam modul selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya.³⁷

Menurut penjelasan diatas bahwa modul salah satu media pembelajaran terkecil yang dapat dipahami oleh peserta didik secara mandiri menyelesaikan tugasnya yang ada dibuku berupa modul.

3. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk Bahan Ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut :

³⁶Maratul Qiftiyah, Yuliyanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-quran," *Jurnal Terampil*, Vol.5 No.2, (2018), h.278.

³⁷Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif....*, h. 105

- a. Bahan Ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya. Modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka.
- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat kekuasaannya terhadap materi yang dipelajari dengan demikian modul sebagai alat evaluasi.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, karna modul bergantung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi modul meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri dan tidak bergantung dengan pendidik karena modul materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik dan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam materi pembelajaran.

4. Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan penyusunan modul atau pembuatan modul antara lain yaitu Sbb:

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik
- b. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran
- c. Melatih kejujuran peserta didik
- d. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik, bagi peserta didik yang kecepataannya belajarnya tinggi maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula, dan sebaiknya

bagi yang lambat maka mereka dipersilahkan untuk mengulangnya kembali

- e. Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Dapat disimpulkan dari kutipan diatas yakni tujuan dari pembuatan modul agar peserta didik mempunyai rasa ingin tahunya sendiri dan melatih kecepatan belajar peserta didik untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

5. Karakteristik Modul

Setiap ragam bentuk bahan ajar pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar yang lain begitu pula untuk modul, bahan ajar ini memiliki beberapa karakteristik dirancang antara lain untuk sistem pembelajaran mandiri merupakan program, pembelajaran yang utuh dan sistematis, mengandung tujuan, bahan atau kegiatan, dan evaluasi disajikan secara komunikatif (dua arah), diupayakan dapat mengganti beberapa peran pengajar cakupan bahasa terfokus dan terukur serta mementingkan aktivitas belajar pemakai.

Menurut Sajati, karakteristik modul yaitu terdiri atau bermacam-macam bahan tertulis yang digunakan untuk belajar mandiri. Adapun menurut pandangan Vembriatto terdapat lima karakteristik dari bahan ajar.

- a), modul merupakan unit terkecil dan lengkap.
- b), modul membuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- c), modul membuat tujuan belajar yang dirumuskan secara spesifik (khusus).
- d), modul memungkinkan siswa belajar mandiri (*self instructional*).
- e), modul adalah *realisasi/nyata* pengakuan perbedaan individual yakni salah satu perwujudan pengajaran individu.³⁸

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul berupa bahan tertulis yang digunakan

³⁸Ibid., h. 110

untuk belajar mandiri dan dibuat secara sistematis dan dapat dipahami oleh peserta didik tersebut.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Menggunakan Modul

Menurut Mulyasa pembelajaran menggunakan modul memiliki kelebihan diantaranya:³⁹

- a. Fokus pada kemampuan individual siswa
- b. Adanya kontrol terhadap hasil belajar dengan menggunakan standar kompetensi disetiap modul yang harus dicapai masing-masing siswa
- c. Relevansi kurikulum yang ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Adapun kekurangan pembelajaran menggunakan modul diantaranya:

- a. Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Bagus atau tidak kualitas dari suatu modul bergantung pada penyusunnya.
- b. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa memiliki waktu yang berbeda-beda dalam menyelesaikan modul, yang bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.

7. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir dalam pengembangan bahan ajar modul IPA berbasis pendekatan kontekstual materi sumber daya alam kelas IV SD/MI. Peneliti berharap dengan semakin berkembangnya zaman pada saat ini didik akan lebih nyaman ketika belajar materi yang disampaikan oleh pendidik pun bisa diserap dengan baik oleh setiap peserta

³⁹Anggraini Diah Puspitasari, "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.7, No.1, (2019), h. 20.

didik Kenyataan yang terjadi saat ini justru tidak sesuai dengan yang peneliti harapkan.

Temtunya hal diatas sangat mendorong peneliti untuk mengetahui penyebab yang terjadi dalam pendidik yang semakin berkembangnya zaman pada saat ini, maka peneliti menggunakan kerangka berfikir dalam penelitian kedalam bagan sebagai berikut:

HARAPAN

semakin berkembangnya pendidikan pada zaman moderen pada setiap tumbuh kembangnya anak menjadi generasi yang tangap, aktif, kreatif dengan pembelajaran dan fasilitas yang sudah ada disekolah diharapkan peserta didik mempunyai bekal dan hasil yang baik pula.

KENYATAAN

Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran terkesan monoton sehingga hal tersebut mengurangi minat peserta didik dalam proses belajar bahkan terkadang peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik saat menjelaskan pembelajaran.

MASALAH

- Bahan ajar yang digunakan masih menggunakan buku cetak.
- Sarana dan prasarana yang ada disekolah masih kurang dimanfaatkan dengan maksimal
- Media yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa kurang semangat dan antusias dalam pembelajaran
- Bahan ajar berupa modul IPA yang berbasis pendekatan kontekstual belum pernah digunakan dalam pembelajaran
- Pendekatan berbasis kontekstual belum diterapkan atau diajarkan dalam madrasah/sekolah.



SOLUSI

Solusi dari permasalahan diatas yakni perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi bahan ajar yang berupa modul berbasis pendekatan kontekstual untuk membantu peserta didik lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran, diharapkan menjadi media pembelajaran yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam jenjang sekolah dasar MI/SD.

DAFTAR PUS'TAKA

- Andri, Afriani, Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching And Learning, Jurnal Al-Muta'aliyah, Vol.1 No.3, 2018.
- Anggraini Diah Puspitasari, Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.7, No.1,2019.
- Ayu Nur Shawmi, Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No.1,2016.
- Candra Sihotang, Abdul Muin Sibuea, Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema Sehat Itu Penting. *Jurnal Tegnologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol.2 No.2 2015.
- Elmi Perdana Putri, Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada pokok bahasa materi sistem gerak untuk siswa kelas VIII As,adiyah pongka Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone, Skripsi Universitas Alaudin Makasar, 2018..
- Fitria Eka Wulandari, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatih Keterampilan Proses Mahasiswa, *Jurnal Pedagogi*, Vol. 5 No. 2 2016.
- Hany Uswatun Nisa, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbassis Kontekstual Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawa Pendas Media Publikasi Pada Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.5,No.2 2019.
- Hasyim, Adelina, Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah. Yogyakarta: Media Akademik, 2016.
- Hasyim, Adelina. Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah. Yogyakarta: Media Akademik, 2016.

Hilda Putri, Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Pembelajaran Menulis Teks Enekdot, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol.17 No.2 2017.

Ida Fitriyani, Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model pembelajaran *kontekxtual teaching and learning* (CTL) pada siswa kelas V, *Jurnal Terampil pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 3 No.1, 2016.

Irwandani Dkk, Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio'13: Pengembangan Pada Materi Gerak Melingkar Kelas X, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRani*, Vol.6 No.2, 2017.

Tim Penulis, Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu, 2016.

Komalasari, Kokom, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi ,Bandung: PT.Refika Aditama, 2017.

Krasima Eka Putri, Pengujian Validitas *E-Learning* Menggunakan Portal Pembelajaran Mahasiswa Untuk Mata Kuliah Konsep Dasar Ipa Di Program Studi PGSD UN PGRI Kediri, *Jurnal Pendidikan Ipa*, Vol. 3 No.2,2018.

Lina Herlina, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextstual Teaching And Learning* Dan Kreativitas Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV Di SDN 142 Kota Jambi, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 7 No. 2, 2019.

Maratul Qiftiyah. Yuliyanti, Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-quran ,*Jurnal Terampil*, Vol.5,No.2 2018.

Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran ,*Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu keislaman*, Vol.3, No.2, 2017.

Muhsinah Annisa, Listiani, Pemahaman Aspek-Aspek Dalam Hakikat Sains (*Natyre Of Science*) Oleh Guru Sekolah Dasar Di Wilayah 4P (Pedalaman, Perbatasan, Perkotaan, dan Pesisir), *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.1 No.4 2017.

- Nanda Widiyanigrum, Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Kontekstual Teaching And Learning Pada Materi Penyesuaian Hewan Terhadap Lingkungan, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Nureva, Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No.1 2018.
- Nureva, Rachmawati Putri, Pengaruh Gender Terhadap Gaya Belajar Siswa di SD 35 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 2018.
- Prasetowo, Andi. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Jogjakarta: DIVA Press, 2015.
- Qomario, Putry Agung, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis ICT Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2, 2018.
- Rahman, Nanang, Pembelajaran IPA Terpadu Sekolah Dasar. Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018.
- Samatowa, Usman, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT.Indeks Permata Puri Media, 2016.
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sari Damara Gita, DKK, Pengembangan Modul Ipa Materi Hubungan Mahkluk Hidup dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual, *Jurnal Pendidikan Ipa*, Vol. 8 No.7 2018.
- Shoimin, Aris. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Sudarno, Widha Sunarmo, Sarwanto, Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Kontekstual dengan Tema Pembuatan Tahu Kelas VII SMP Negeri 2 Jatiyoso, *Jurnal Pendidikan Sains FKIP Universitas SebelasMaret*, Vol.4No.3,2015.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Ahmad. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Indonesia Disekolah Dasar, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.

Susanto, Ahmat, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Jakarta: PREMADAMEDIA GROUP, 2016.

Syofnidah Ifriyanti, Implimentasi Motede Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS DI Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2 2015.

Tursinawati, Penguasaan Konsep Hakikat Sains Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh *Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD*, Vol. 2 No. 4, 2016.

Windi, Ardiyanti, Model Pembelajaran Contekstual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Dikelas II Sekolah Dasar *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.2 No.2 2016.

Yoni Sunaryo, Ai Tusi Fatimah, Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Scaffolding, *Jurnal Pendidik dan Pengajaran psMatematika*, Vol.4 No.2, 2018